

Pojok Baca untuk Meningkatkan Intelektual Anak Sejak Dini di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Serang

Lulu Nailufaroh¹, Mery Ramadani², Felycia³

^{1,2} Universitas Serang Raya, Indonesia

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Lulu Nailufaroh

E-mail : Nailufaroh@gmail.com

Abstrak

Laporan ini merupakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh tim Dosen dari Universitas Serang Raya dengan tema Pojok Baca untuk Meningkatkan Intelektual Anak Sejak Dini di PAUD A-Ba-Ta Kota Serang. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022. PAUD A-Ba-Ta merupakan salah satu Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kota Serang Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki sekitar 50 siswa yang terdiri dari TK A, TK B, dan Taman Bermain. Pengabdian ini memfokuskan pada peningkatan minat baca untuk menumbuhkan intelektual anak sejak dini. Berdasarkan hasil observasi dari tim pengabdian, minat baca para siswa di sekolah tersebut masih tergolong kurang. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat membaca, karena keterbatasan buku yang disediakan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, tim pengabdian menyediakan fasilitas pojok baca seperti memberikan buku-buku bacaan menarik agar siswa minat untuk membaca. Membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa, dimana minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Pojok baca merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Pengenalan pojok baca pada anak sejak usia dini menghadirkan buku anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca.

Kata kunci – Anak Usia Dini, Minat Membaca, Intelektual Anak

Abstract

This report is a Community Service Activity by a team of Lecturers from Serang Raya University with the theme Reading Corner to Improve Early Childhood Intellectuals at PAUD A-Ba-Ta Serang City. This service was carried out on December 20, 2022. A-Ba-Ta PAUD is one of the Early Childhood Education Schools (PAUD) located in Serang City, Banten Province. This school has around 50 students consisting of TK A, TK B, and Playground. This service focuses on increasing interest in reading to grow children's intellectuals from an early age. Based on the results of observations from the community service team, the reading interest of students at the school is still low. One of the factors causing a lack of interest in reading is due to the limited number of books provided by the school. Therefore, the service team provides reading corner facilities such as providing interesting reading books so that students are interested in reading. Reading is the main capital for the progress of a nation, where interest in reading must be grown in society from an early age. The reading corner is an ideal place for playing, learning and developing an interest in reading. Introducing a reading corner to children from an early age presenting children's books is one of the efforts to foster an interest in reading.

Keywords - Early Childhood, Interest in Reading, Intellectual Children

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam kemajuan suatu Negara saat ini. Gerakan literasi merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat maupun keluarga. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca sejak dini perlu adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pemerintah. Upaya pemerintah melalui lembaga pendidikan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca belum optimal.

Membaca merupakan kemampuan awal yang akan dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Anak-anak akan mendapatkan belajar membaca ketika berada di Taman Kanak-kanak pada usia 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat pelajaran membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni yang menyatakan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca sejak dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dibandingkan anak-anak yang belum pernah memperoleh pelajaran membaca sejak dini.

Menurut survei kelas dunia, orang-orang Indonesia tak suka baca buku. Minat baca anak-anak bangsa ini terpuruk di level bawah. Hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) rilis Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) tahun 2015 menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia disbanding negara-negara di dunia. Penelitian tersebut hasil terhadap 7 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, berjumlah sekita 540 ribu anak. Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang di survei. Indonesia masih mengungguli Brazil, namun berada dibawah Yordania.

Hasil penelitian lain dari Central Connecticut State University (CCSU) yang diumumkan pada Maret 2016, menunjukkan Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang di survei. Indonesia masih unggul dari satu negara, yakni Botswana yang berada di peringkat terendah literasi. Nomor satu ada Finlandia, disusul Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia, Swiss, AS dan Jerman. Korea Selatan menempati urutan ke-22, Jepang ada pada rangking 32, dan Singapura berada di peringkat ke-36, Malaysia di barisan ke-53.

Kondisi ini cukup memprihatinkan dan menimbulkan polemik karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter peserta didik. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan keluarga dan masyarakat (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) A-Ba-Ta yang berada di Kota Serang Provinsi Banten melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku cerita kepada anak-anak sebelum masuk ke kegiatan inti. Oleh karena itu, tim pengabdian menyediakan fasilitas pojok baca seperti memberikan buku-buku bacaan menarik agar siswa minat untuk membaca. Pojok baca merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Pengenalan pojok baca pada anak sejak usia dini menghadirkan buku anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca.

Melalui obeservasi, survey lapangan dan wawancara dengan mitra kegiatan pengabdian, diketahui beberapa permasalahan yang disepakati oleh pihak mitra dan tim pelaksana pengabdian untuk diselesaikan, diantaranya yaitu:

- a. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti rak buku
- b. Keterbatasan buku bacaan yang bervariasi untuk siswa PAUD A-Ba-Ta.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan mempertimbangkan masalah yang dihadapi mitra PKM, dapat diketahui bahwa titik berat masalah mitra PKM terletak pada keterbatasan fasilitas dan buku bacaan siswa. Untuk menanggulangi hal tersebut, tim PKM mengusulkan pemecahan masalah dengan

menyediakan fasilitas pojok baca seperti memberikan buku-buku bacaan menarik kepada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) A-Ba-Ta Kota Serang Provinsi Banten.

METODE

Dalam melaksanakan program menciptakan intelektual anak sejak dini pengadaan Pojok Baca di Paud A-Ba-Ta ini diawali dengan observasi. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan minat baca anak. Selanjutnya juga dilakukan wawancara guna menambah keakuratan data terkait rencana pengadaan pojok baca di Paud A-Ba-Ta. Setelah semua informasi dirasa cukup kemudian dilakukan sosialisasi dengan ketua yayasan dan kepala sekolah sekaligus untuk mengajak para guru untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini.

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Persiapan dan sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini adalah menentukan tempat dan perlengkapan peralatan. Selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada ketua yayasan, kepala sekolah dan guru Paud A-Ba-Ta terkait penyuluhan pojok baca sebagai upaya membangun karakter dan menciptakan intelektual anak sejak dini. Selain itu kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menghimpun peran serta guru dalam pelaksanaan kegiatan ini agar dapat berjalan dengan baik.

b. Realisasi kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah berupa :

- 1) Penyediaan tempat yang representative dan ramah anak sebagai pojok baca.
- 2) Penyediaan peralatan dan perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan pojok baca.
- 3) Koleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- 4) Pembuatan spanduk sebagai bentuk promosi agar menarik minat anak anak.
- 5) Melakukan dokumentasi kegiatan melalui foto-foto dan video.
- 6) Menyusun laporan kegiatan pengabdian.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Melaksanakan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada anak dan tim guru serta tim pendukung, kemudian hasil dari wawancara dilakukan analisis dan diberikan tindak lanjut berdasarkan masukan atau saran yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan anak dengan rentan usia dari 0 tahun sampai dengan 6 tahun, ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Menurut National Assosiation Education for Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang rentang usia di antara 0-8 tahun. Anak pada usia ini merupakan masa-masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang (Suyanto, 2005: 6).

Peningkatan minat baca hendaknya dimulai sejak usia dini. Untuk menanamkan kebiasaan membaca, Tim PKM sendiri menyediakan buku-buku yang menarik di pojok baca di PAUD A-Ba-Ta. Buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat memahami bacaan untuk memperoleh pemahaman tentang dunia dan kehidupan yang dijalaninya, serta pengalaman kehidupan untuk mengembangkan daya fantasinya (Winch, 1991: 19). Aksi ini dilandasi oleh pendapat Khonamri (2003) yang menyatakan bahwa untuk memunculkan sikap positif dalam kegiatan membaca salah satunya dapat dilakukan dengan membaca buku sesuai kesukaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri atas tiga tahap, maka hasil kegiatan akan dipaparkan per tahap kegiatan.

a. Tahap awal

Pentingnya meningkatkan minat baca di PAUD A-Ba-Ta, Serang, Banten dilakukan dengan memberikan buku bacaan yang menarik bagi para siswa di sekolah PAUD A-Ba-Ta, melalui kegiatan PKM dengan izin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Serang Raya. Setelah mendapat izin dari LPPM Universitas Serang Raya, selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah PAUD A-Ba-Ta untuk melaksanakan kegiatan ini. Menurut Kepala Sekolah PAUD A-Ba-Ta, Nurussobah, S.Pd., kegiatan pengabdian PKM di Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa PAUD A-Ba-Ta, Serang, Banten. Selanjutnya, tim PKM meminta izin kepada kepala sekolah PAUD A-Ba-Ta terkait peminjaman tempat dan sekaligus mengobservasi tempat pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini. Kepala sekolah PAUD A-Ba-Ta menyambut positif kegiatan ini. Beliau merasa sangat penting kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa-siswi di sekolah PAUD A-Ba-Ta.

b. Tahap inti

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022. Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah siswa-siswi sekolah PAUD A-Ba-Ta yang berjumlah 30 orang. Kegiatan dimulai dari pukul 7.30 WIB dan selesai pada pukul 10.00 WIB.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan metode mendongeng. Salah satu cara meningkatkan minat baca adalah dengan cara mendongeng. Budaya mendongeng untuk anak saat akan tidur sudah mulai luntur dewasa ini. Padahal dengan mendongeng, kita dapat mengenalkan nilai-nilai atau norma-norma dalam berkehidupan di bawah alam sadar anak-anak. Melalui karakter yang ada dalam dongeng, anak-anak diajarkan tentang nilai kebaikan, rasa empati, tolong menolong dan sebagainya. Dongeng adalah budaya lisan yang disampaikan secara turun temurun yang berkembang di masyarakat. Sebagai bentuk folklore, dongeng dapat membantu anak-anak untuk berimajinasi. Dengan imajinasi anak-anak mampu berpikir kreatif dan belajar berkomunikasi dengan orang lain (Handayani, 2018).

Menurut Al Qudsy dan Nurhida-yah (2010) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mendongeng diantaranya, yaitu : (1) Cerita harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, (2) Mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan hiburan, (3) usahakan selalu tercipta suasana gembira saat mendongeng, (4) Bahasa harus sederhana, sesuai tingkat pengetahuan anak, (5) Pendongeng menghayati benar isi cerita yang dibawakan dan meresapi seluruh bagian dari cerita yang didongengkan, (6) Selalu mengamati perkembangan reaksi emosi pada diri anak tetap mempertahankan kesan menyenangkan, (7) Kata-kata yang diucapkan harus jelas tidak seperti bergumam, (8) Melibatkan anak-anak secara aktif dalam cerita yang didongengkan, (9) Pendongeng berusaha menjaga kerahasiaan jalan cerita agar anak tetap terpusat pada tiap adegan, (10) Durasi dongeng disesuaikan dengan situasi dan kemampuan anak dalam mendengarkan dongeng.

Menurut Al-Qudsy, Nurhidayah, dan Nur'ain (2007) dongeng memiliki beberapa manfaat, diantaranya : (1) dapat mengembangkan daya imajinasi anak, (2) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, (3) sebagai penumbuh dan pengembang nilai-nilai moral dalam diri anak, (4) Pembentuk karakter positif dalam diri anak, (5) sebagai penghibur dan penyembuh luka trauma psikologis bagi anak, (6) meningkatkan konsentrasi anak, (7) merangsang rasa ingin tahu anak, (8) penumbuh dan mengembankan minat baca pada anak, (9) merekatkan dan menghangatkan hubungan antara orang tua dan anak.

Untuk merealisasikan peningkatan minat baca melalui metode mendongeng, maka telah disusun sejumlah kegiatan yang dilakukan Tim PKM. Tim PKM terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD A-ba-ta dengan menyampaikan cerita-cerita rakyat yang dilanjutkan dengan membahas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Para siswa-siswi terlihat sangat antusias ketika tim PKM membacakan dongeng. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian kuis untuk mengawal daya simak siswa.

Kegiatan diakhiri dengan pemberian buku cerita dongeng kepada siswa sebagai stimulan peningkatan minat baca dan pengenalan dongeng-dongeng yang ada di Indonesia, serta memberikan buku-buku cerita sebagai bantuan pengadaan perpustakaan di PAUD A-ba-ta. Kemudian para siswa diberi kesempatan untuk membaca bersama buku cerita yang telah disediakan di pojok baca. Walaupun sebagian besar siswa belum lancar saat membaca, tetapi para siswa sangat antusias ketika membuka buku cerita dari satu halaman ke halaman berikutnya. Pojok baca ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi tempat budaya literasi di sekolah PAUD A-Ba-Ta Kota Serang Provinsi Banten. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian kepada masyarakat dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil pengabdian kepada masyarakat secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan pengabdian kepada masyarakat; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan dengan menggunakan teori yang digunakan; (4) ketercapaian indikator dikaitkan dengan pelaksanaan program; dan (5) memunculkan temuan-temuan baru dalam pengabdian kepada masyarakat, .



Gambar 1.
Peresmian Pojok Baca



Gambar 2.
Tim PKM Menceritakan Dongeng



Gambar 3.
Para Siswa Antusias Membaca Buku



Gambar 4.
Rak Pojok Baca yang Berisi Buku Cerita

KESIMPULAN

Secara keseluruhan program telah berjalan dengan baik, artinya semua tahap kegiatan kemitraan telah dilakukan yaitu pemberian rak buku dan aneka buku bacaan yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa PAUD.

Sejak adanya fasilitas Pojok Baca di Sekolah PAUD A-Ba-Ta, minat baca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menggambar dan menulis anak. Melalui Pojok Baca, kegiatan literasi diharapkan mampu menumbuhkembangkan minat baca sejak usia dini.

Beberapa hal yang dapat disarankan dari program kemitraan masyarakat ini, antara lain:

1. Agar pada program-program pengabdian masyarakat selanjutnya Universitas Serang Raya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan minat baca pada siswa PAUD, khususnya yang ada di kota Serang.
2. Agar Universitas Serang Raya dapat menambah anggaran untuk pengabdian masyarakat sehingga pelaksanaan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi masyarakat sekitar.
3. Agar pengelola Sekolah PAUD A-Ba-Ta perlu mengadakan kegiatan yang lebih banyak kreatif, inovatif agar bisa memotivasi semangat anak dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudsy, Muhaimin dan Nurhidayah,Ulfah. 2010. *Mendidik anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta : Madania.
- Handayai, *Vincentia Tri*, dkk. 2018. Dongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca Bagi Siswa Paud Bunda Hajar Jatiningor. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*. Vol 2, No 9 (2018).
- Khonamri, Fatemeh dan Sakine Roostae. 2003. "The impact of Task-based Extensive Reading on Lexical Collocation Knowledge of Intermediate EFL Learners". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Winch, G.(1991). "The Light in The Eye : on Good Books for Children", dalam Maurice Sax by & Gordon Winch (ed). Give Them Wings, The Experience of Childrens Literature, Melbourne: The Macmillan Company, hlrn.19-25.